

DAMPAK PEMBELAJARA DARING TERHADAP KUALITAS BELAJAR BAGI SISWA MAN 2 MALUKU TENGAH

Muhammad Ali Holle

(STAI Said Perintah Masohi)
Email: ali.holle20@gmail.com

Abstract

This article describes the impact of online learning on the quality of learning for students at MAN 2 Central Maluku. The purpose of the study was to determine the role of educators in online learning at MAN 2 Central Maluku, the quality of online learning at MAN 2 Central Maluku, and barriers to online learning at MAN 2 Central Maluku. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed descriptively using swot analysis. The results of the study show that: a) The role of teachers at MAN 2 Central Maluku is very good, teachers work professionally and according to their scientific competence, this can be seen from the teacher's efforts in anticipating online learning methods with various trainings to prepare professional teachers in answering educational problems. b) The quality of online learning is still not maximized due to supervision and learning outcomes that are not optimal, besides that online teacher learning methods are also not effective which makes students more saturated, learning should improve students' understanding and skills. c) The obstacles during the Covid-19 pandemic are certainly very many because the online learning process requires schools, teachers and parents to be ready, otherwise there will be an impression of being forced, this will be a big problem for the quality of Indonesian education in the future.

Keywords: *Quality, Online Learning, Students*

Abstrak

Artikel ini menguraikan dampak pembelajaran daring terhadap kualitas belajar bagi siswa MAN 2 Maluku Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Pendidik Dalam Pembelajaran Daring pada MAN 2 Maluku Tengah, Kualitas Pembelajaran Daring di MAN 2 Maluku Tengah, dan Hambatan dalam Pembelajaran Daring di MAN 2 Maluku Tengah. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis swot. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : a) Peran Guru di MAN 2 Maluku Tengah sangatlah baik guru bekerja secara profesional dan sesuai kompetensi ilmunya hal ini dilihat dari upaya guru dalam mengantisipasi metode belajar online dengan berbagai pelatihan guna menyiapkan guru yang profesional dalam menjawab persoalan pendidikan. b) Kualitas Belajar Daring masih belum maksimal dikarenakan pengawasan dan hasil belajar yang tidak maksimal, selain itu metode pembelajaran guru selama daring juga tidak efektif yang membuat siswa lebih jenuh, mestinya pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan kecakapan siswa. c) Hambatan selama pandemi Covid-19 tentu sangat banyak karena proses pembelajaran daring ini membutuhkan sekolah, guru dan orang tua agar harus siap, jika tidak maka ada kesan dipaksakan hal ini akan menjadi masalah besar bagi kualitas pendidikan indonesia kedepannya.

Kata Kunci: *Kualitas, Belajar Daring, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengenyam pendidikan yang berkualitas maka siswa akan lebih muda memahami pola dan relasi dari cara pandang hidupnya. Selain tujuan pendidikan itu akan tercapai melalui sistem pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta pemerataan dalam menempuh pendidikan secara utuh.

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri.¹ Disatu sisi kondisi belajar dirumah akan mejadi suatu cara pandang yang berbeda bagi pembelajaran siswa. Proses belajar atau kegiatan belajar ini akan menjadi kewajiban bagi setiap siswa agar dapat menggali lebih banyak ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya kedepan sesuai dengan tuntutan dan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Namun, karena keterbatasan lama waktu belajar di sekolah serta kondisi belajar yang kurang menyenangkan, makasiswa digiring untuk lebih aktif dalam pembelajaran di rumah yang berarti siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar tidak hanya mendapatkan materi dari guru lewat via daring akan tetapi metode yang diterapkan untuk belajar di rumahjuga harus secara mandiri.

Pada awal maret ditahun 2020 negara indonesia di landa pandami virus corona sehingga pandemi ini menjadi salah satu penyebab yang membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah drastis. Hal ini terjadi di hampir seluruh wilayah di indonesia sehingga dikeluarnya Instruksi Bupati Maluku Tengah Nomor: 440-03-2020 Tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) dengan membatasi akses

dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis Aplikasi.

Sesuai surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa di seluruh provinsi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mendukung keputusan Pemda dalam menyiapkan aplikasi pengembangan jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri. Selain itu, dengan pembelajaran sistem daring maka jenis pembelajaran bisa dipetakan yang cocok atau tidak cocok.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan Covid-19². Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online. Hal serupa yang diterapkan selain dari PSBB diganti lagi namanya dengan PPKM sampai dengan beberapa tahapan level.

Covid-19 telah menjadi pandemi nasional dan dunia sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina besar-besaran. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan

¹Harahap, A.C.P.,S.N., Daharnis. *Hubungan Antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya*

Terhadap Bimbingan Dan Konseling.. Jurnal ANSIRU PAI. 3 (1), 2018

²⁷ <https://tirto.id/arti-psbb-yang-dibuat-untuk-cegah-penyebaran-corona-di-indonesia-eMXT>

dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Berbicara mengenai pendidikan di era modern ini banyak sekali metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut terkadang ada yang diterima dan ada juga yang ditolak. Hal ini dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan belajar pada suatu daerah tertentu. Di dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya problematika yang timbul bagi guru, Permasalahan yang sering muncul dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan materi dan apakah siswa dapat menerima materi yang disampaikan itu, apalagi proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi aplikasi yang ada.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan kondisi sosial budaya, latar belakang, dan ekonomi siswa maupun lembaga sarana prasarana sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana yang secara sengaja dibangun untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang paling utama adalah kegiatan pembelajaran. Kedua kegiatan ini merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Salah satunya yaitu guru. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada cara mengajar guru di sekolah.³

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan tentunya melibatkan banyak pihak seperti guru, siswa, maupun orang tua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugasnya. Namun, pembelajaran daring masih dianggap hanya mem-

berikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran daring sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu di ruang maya. Sistem pembelajaran secara online ini siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar⁴.

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa harus diprioritaskan, sebab kualitas pendidikan sangat menentukan kehidupan suatu bangsa, serta melalui pendidikan akan menjadikan manusia berkualitas. Manusia berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan yang semakin tinggi tingkat kompetisinya. Manusia demikianlah yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dan turut berpartisipasi dalam percaturan dunia. Metode pembelajaran memiliki urgensi yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh kerelevansi penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengamat pendidikan Indra Charismiadji dari *Center of Education Regulations and Development Analysis (CERDAS)*, mengemukakan fakta bahwa kendala yang terjadi di lingkungan pendidikan selama pandemi covid-19 pada permasalahan akses penunjang pendidikan dan fasilitas teknologi yang tidak tersedia secara merata di beberapa daerah akan menimbulkan ketidakseimbangan proses pembelajaran. Selain itu KPAI mencatat bahwa ada terdapat 246 laporan dari siswa yang kesulitan dalam menggunakan akses

³Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 172

⁴Rimbarizki, R. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi*

Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA, (2017).

internet untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini diikuti dengan batas waktu pengumpulan tugas yang singkat sekaligus menumpuk. KPAI juga telah melakukan tinjauan kepada 1.700 siswa bahwa 79,9% hasil survei menunjukkan tidak adanya interaksi antara siswa dengan pengajar selama pembelajaran yang dilakukan jarak jauh selain pemberian tugas secara online.⁵

Mengacu pada hal di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Maluku Tengah sebagai lembaga pendidikan islam yang mengalami dampak yang sangat serius dimana implementasi program pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki berbagai macam tantangan yang harus dihadapi baik oleh guru maupun sekolah, seperti fasilitas penunjang pendidikan selama PJJ yang tidak secara adil merata pada setiap siswa, yakni banyaknya siswa yang terhalang oleh kemampuan memiliki perangkat teknologi misalnya tidak memiliki laptop maupun smartphone, keterbatasan kuota, dan kekuatan jaringan yang sering terjadi kendala sehingga menghambat proses pembelajaran secara online ditambah lagi keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online ini.

II. LANDASAN TEORITIS

1. Kualitas Belajar

Kualitas menjadi suatu tujuan akhir dari setiap pendidikan di Indonesia, kualitas sebagai ukuran mutu bagi siswa. Setiap metode yang diterapkan melalui input kemudian proses oleh pendidik maka tentunya ada harapan dari output bagi siswa yang berkualitas. Urgensi kualitas bagi siswa menjadi harapan setiap sekolah termasuk guru sehingga berbagai upaya dari model dan pembelajaran yang diterapkan harus baik dan layak bagi siswa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan bermoral, terbuka dan

demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang Nasional.⁶ Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bagi bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁷

Proses pendidikan disini sangatlah berkaitan dengan pelaksanaan kualitas dari pembelajaran. Dimana pembelajaran yang tentunya melibatkan seorang guru untuk mengajar. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.⁸ Seorang guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari sumber pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dialaminya, karena siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Meskipun materi tersebut terkesan mudah, namun jika dalam cara penyampaian tidak sesuai, maka siswa pun akan merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Ketepatan seorang pendidik dalam memilih metode pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pendidik hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa merasa tertarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas dan

⁵<https://www.cnnindonesia.com/nasional/202102093854-20-579760/pembelajaran-jarak-jauh-anies-pelopori-nadiem-sudahi>

⁶Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UMPRESS, 2003) h. 1

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15

⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h 15

terlibat secara langsung di sepanjang proses pembelajaran.⁹

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁰ Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi¹¹.

Menurut Koran pembelajaran E-Learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (Lan, Wan, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.¹² E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg juga menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan¹³.

Pembelajaran Daring dikatakan tidak efektif jika terdapat kekurangan teknis yang dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Selain itu kualitasnya juga akan menurun dikarenakan situasi belajar yang tidak seperti biasanya. Belajar juga dapat

diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan di dalam kepribadiannya yang berupa kecakapan, dan kemampuan yang menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Sedangkan pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang, Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian dan dilengkapi dengan wawancara secara terstruktur kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan kelengkapan data yang akurat. Sumber data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis swot.

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif dan fenomenologis. Pendekatan edukatif mengacu pada metode pembelajaran online yang diterapkan oleh guru sedangkan fenomenologis mengacu pada aspek perilaku manusianya. Menurut Sutopo bahwa pendekatan fenomenologis menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam

⁹Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 13

¹⁰Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), h. 45

¹¹Patria, L, & Yulianto, K.. *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. (Repository UT, 1 2011), h. 50

¹²Koran, Jaya Kumar C. *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah*, (Malaysia, 2002), h. 47

¹³Rosenberg, Marc. J. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge InThe Digital Age.* (USA : McGraw-Hill Companies, 2001), h. 82

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin. *Ibid*, h. 21

kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidik Dalam Pembelajaran Daring

Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Maluku Tengah telah memiliki kualifikasi akademik keilmuan dan keahlian dibidangnya hal ini dapat dilihat dari profesionalisme kerjanya. Seiring dengan pandemi Covid-19 sistem pembelajaran daring ini dilakukan oleh semua pendidik dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tersedia. Selain itu sekolah juga berupaya untuk selalu pengembangan diri pendidik melalui program pelatihan, pada saat pandemi semua pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran sebagai langkah untuk tercapainya hasil belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa: “Semua pendidik di MAN 2 Maluku Tengah ini telah disiapkan melalui berbagai pelatihan dengan menggunakan Aplikasi pembelajaran sehingga peran guru dalam pembelajaran online mereka sudah siap secara materi”¹⁶

Walaupun dengan kemampuan telah dimiliki oleh seorang guru sesuai amanat undang-undang yakni membina, mengawasi, melatih, mengajarkan dengan kesiapan yang matang, namun masih saja terdapat masalah teknis dalam proses pembelajarannya hal ini karena berbagai faktor yang sering muncul.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kardin selaku Guru bahwa: “Pembelajaran Daring ini sangat menyulitkan guru, hal ini dapat dilihat pada metode guru dalam menyampaikan materi, masalah jaringan menjadi faktor utama, selain itu pulsa dan sistem pengawasan semasa belajar di rumah.”¹⁷

Perkembangan Teknologi buka hal baru bagi pendidik saat ini sehingga peran mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional selalu dipertahankan,

selain dari itu guru dituntut untuk mendesain pembelajaran, menilai dan mengevaluasi pembelajaran sehingga peran guru di MAN 2 Maluku Tengah telah sesuai dengan standar kompetensi pendidik.

Sesuai dengan hal di atas dapat dilihat bahwa pendidik di MAN 2 Maluku Tengah telah melakukan perannya dengan baik dengan menyiapkan diri dalam proses pembelajarannya namun karena situasi belajar daring maka kesiapan pendidik perlu ditingkatkan walaupun berbagai problem selalu muncul dalam pembelajaran Daring. Pelatihan sangat mendukung guru dalam menjalankan profesinya serta penguasaan untuk menggunakan aplikasi sangat penting karena model pembelajaran membutuhkan pengetahuan bagi guru itu sendiri.

B. Kualitas Pembelajaran Daring

Kualitas belajar bagi peserta harus ditingkatkan oleh pendidik sehingga kualitas lembaga pendidikan juga lebih baik, jika tidak demikian, maka berbagai persoalan yang terjadi salah satunya adalah dengan pembelajaran daring, pendidik telah menyiapkan rencana pembelajaran, menyediakan media pembelajaran serta aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran olehnya pengawasan perlu dilakukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa: “Kualitas pembelajaran ini dilihat dari hasil pembelajarannya, sejauhmana guru menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dapat memahaminya selain itu, masalah utama yang menjadi keresahan guru adalah aspek psikis siswa yang menjadi fokus perhatian guru karena metode belajar ini dilakukan secara daring”¹⁸

Peningkatan pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna

¹⁵Sutopo HB, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, UNS Press, 2002), h. 27

¹⁶ Harman Muh. Ali, Kepala MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* di ruang kantor 1 Agustus 2021

¹⁷Kardin, Guru MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* di ruang kantor 1 Agustus 2021

¹⁸ Harman Muh. Ali, Kepala MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* di ruang kantor 1 Agustus 2021

yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki pengalaman yang lebih konkrit. Pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Menurut ibu Nurhayati selaku guru di MAN 2 Maluku Tengah bahwa: “Dari segi kualitas belajar selama daring masih belum memuaskan karena masih terkendala dalam berbagai hal diantaranya pembelajaran tidak efektif, penggunaan waktu belajar oleh siswa tidak efektif, selain itu juga terhambatnya jaringan dan pulsa data, siswa mestinya lebih banyak bercakap, dialog, sehingga guru dapat membantu membina psikis siswa, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa”¹⁹

Dari wawancara yang disampaikan tersebut terdapat kekurangan dalam belajar daring hal ini tentu akan merujuk pada kualitas belajar karena berbagai aspek yang menjadi tumpuan tujuan belajar tidak terpenuhi maksimal. Kualitas belajar mestinya dituntut untuk siswa lebih aktif berdiskusi, menyediakan ruang kepada siswa, setiap guru sebagai fasilitator demi kelancaran proses pembelajaran. Antara metode daring dan Luring tidak menurunkan kualitas akan jika metode dan kondisi yang tidak mendukung belajar tentunya akan membuat siswa jenuh dan malas untuk aktif belajar sehingga hal ini akan melemahkan sistem pendidikan dan kualitas belajar.

C. Hambatan dalam Pembelajaran Daring

Pada prinsipnya pembelajaran menjadi faktor penting dalam pendidikan, sehingga berbagai metode belajar disiapkan secara maksimal oleh pendidik, berkenaan dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini maka sudah pasti pembelajaran mengalami berbagai hambatan, masalah besar yang akan muncul dalam pembelajaran daring salah satunya berupa aspek penilaian bagi guru yakni Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotik siswa.

Menurut Kardin selaku guru MAN 2 Maluku Tengah bahwa: “Masih banyak mendapat kesulitan dalam proses belajar daring, dikarenakan perlu adanya kesiapan dari semua pihak diantaranya, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, pendidik dan siswa”²⁰

Kesulitan guru inilah yang selalu menjadi hambatan bagi pendidikan dalam menerapkan pembelajaran daring ini, diantaranya jaringan yang kurang baik, suasana belajar yang berbeda serta metode interaksi yang sangat berbeda akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Belajar daring ini akan menjadi hambatan bagi setiap secara khususnya karena masalah jaringan dan semangat belajar yang kurang.

Menurut Yana Nuryaman selaku guru mengatakan bahwa: “Belajar menggunakan aplikasi menjadi tantangan baru bagi siswa, bukan berarti siswa tidak menguasai aplikasi android akan tetapi proses belajar yang monoton sehingga membuat mereka cepat bosan. Disisi lain sifat bermain yang masih tinggi sehingga fokus belajar di rumah sangat berbeda dengan tatap muka disekolah”²¹

Perkembangan teknologi saat ini bukan hal baru yang siswa pada umumnya, akan tetapi sistem belajar daring ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak orang tua dan sekolah, termasuk guru, dan siswa. Banyak keluhan dari orang tua tentang sistem belajar daring. Karena pembelajaran dianggap tidak efektif, anak lebih banyak bermain dirumah pengawasan orang tua yang tidak maksimal dan cepat jenuh. Selain itu guru juga sangat sulit membentuk karakter siswa ketika belajar daring sehingga membuat guru kesulitan mencari solusi untuk beradaptasi dengan metode belajar seperti ini.

Sesuai dengan data diatas dapat dilihat berbagai hambatan terjadi selama pembelajaran daring bahwa media komunikasi yang belum efektif dan efisien dalam menyampaikan materi dan membuat bahan-

¹⁹ Siti Nurhayati Pema, Guru MAN 2 Maluku Tengah *Wawancara* di ruang kantor 2 Agustus 2021

²⁰ Kardin, Guru MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* di ruang kantor 1 Agustus 2021

²¹ Yana Nuryaman, Guru MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* di ruang kantor 2 Agustus 2021

bahan untuk materi pembelajaran. Namun sistemnya mencakup arah yang luas siswa dapat leluasa mengakses situs-situs pendidikan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Jaringan internet yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap video visual dan audio saat pembelajaran berlangsung.

Disisi lain walaupun administrasi dan pengolahan proses pembelajaran terprogram dengan baik, namun perangkat pembelajaran sedikit sulit didesain oleh guru dengan tampilan multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Mestinya pembelajaran seperti ini dapat mudah terhubung dengan perpustakaan online di seluruh dunia sehingga menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada sumber belajar bagi setiap orang.

III. KESIMPULAN

Kualitas dapat diukur berdasarkan proses dan hasil yang dicapai artinya bahwa pembelajaran yang berkualitas tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula namun sebaliknya jika hasil dari proses pendidikan yang biasa-biasanya karena kualitas dari pelayanan dan penyerenggaraan pendidikan belum berjalan efektif sehingga hal ini akan menjadi problem yang serius.

Kejenuhan dalam pembelajaran menjadi hambatan dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif atau optimal. Banyak daerah yang masih kurang dalam pemahaman metode pembelajaran secara daring yang menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman serta penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini.

Dari hasil penelitian tersebut maka Kualitas dari Belajar Daring Bagi Siswa di MAN 2 Maluku Tengah masih belum maksimal karena masalah berbagai faktor diantaranya 1) Penguasaan dan Penggunaan Teknologi yang belum maksimal sehingga belajar dengan menggunakan Teknologi bukanlah solusi terbaik saat ini 2) Media dan metode belajar yang disajikan guru tidak dapat dipahami secara mendalam oleh siswa pada umumnya sehingga sangat sulit bagi

guru untuk mengawasi dan menilai pembelajaran. 3) Metode belajar daring tidak akan mampu mendorong pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa melainkan kejenuhan yang membuat siswa lebih malas dan sulit diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinerka Ciptra, 2009).
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Harahap, A. C. P., S, N., Daharnis. *Hubungan Antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling..* Jurnal ANSIRU PAI. 3
- Koran, jaya Kumar C. *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah*, (Malaysia, 2002),
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UMPRESS, 2003)
- Patria, L, & Yulianto, K.. *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. (Repository UT, 1 2011),
- Rimbarizki, R. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*: J. PLUS UNESA, (2017).
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),
- Rosenberg, Marc. J. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge InThe Digital Age*.(USA: McGraw-Hill Companies, 2001).

Sutopo HB, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002).

Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).